

ABSTRACT

This study discusses the continuity of a doctrine within the Church, from its formation to its development. Church doctrine has evolved through a long history. The historical journey of the Church up to the present shows how the Church has reformed various teachings several times to ensure that these teachings remain relevant, accountable, and capable of addressing contemporary issues.

This research explores the potential for the reformulation of Catholic doctrine, particularly regarding homosexuality, against the backdrop of social and scientific developments that demand adjustments in the Church's teachings. The Catholic Church, which has long been known for its more traditional view of homosexuality, is often perceived as having an exclusive stance.

The central issue of this study is how the Catholic Church can reformulate its doctrine on homosexuality without compromising the core of its faith, while also considering the social and theological relevance in a modern context. The reformulation of doctrine is an effort to build a bridge between the Church and the homosexual community, grounded in the limitless love of Christ.

The methodology used in this study is a qualitative approach with a dogmatic theological method and literature review, allowing an examination of various Church teachings and contemporary theological perspectives. The analysis reveals differing views among the instrumentalist group, which supports the flexibility of teachings, and the expressionist group, which tends to maintain traditional teachings.

The proposed reformulation of doctrine could serve as a way for the Church to remain faithful to its faith while offering a more inclusive and compassionate pastoral response. Reformulating the doctrine on homosexuality should be considered as part of the Church's effort to remain relevant in the modern world, while also reflecting God's love that embraces every individual regardless of sexual orientation. The Church must develop a more inclusive stance toward homosexuals without changing the essence of its faith teachings, in order to fulfill its mission of embracing all people with love and justice.

Keywords: Church; Continuity; Doctrine; Reformulation; Contextual; Homosexuality

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kontinuitas suatu doktrin di dalam Gereja, mulai dari terbentuknya hingga mengalami perkembangan. Doktrin Gereja telah berkembang melalui sejarah yang panjang. Fakta perjalanan historis Gereja hingga saat ini memperlihatkan bagaimana Gereja beberapa kali telah mereformulasi berbagai ajarannya dengan maksud agar ajaran tersebut tetap relevan dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada.

Penelitian ini mengeksplorasi peluang reformulasi doktrin Gereja Katolik, khususnya mengenai homoseksualitas, dengan latar belakang adanya perkembangan sosial dan ilmu pengetahuan yang menuntut adanya penyesuaian dalam ajaran Gereja. Gereja Katolik, yang selama ini dikenal dengan pandangan yang lebih tradisional terhadap homoseksualitas, seringkali dianggap memiliki sikap yang eksklusif.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gereja Katolik dapat merumuskan ulang doktrin homoseksualitas tanpa mengorbankan inti ajaran iman, tetapi tetap mempertimbangkan relevansi sosial dan teologis dalam konteks modern. Reformulasi doktrin merupakan upaya untuk membangun jembatan antara Gereja dan kaum homoseksual, yang dilandasi oleh kasih Kristus yang tak terbatas.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan teologi dogmatis dan studi literatur, yang memungkinkan penelaahan terhadap berbagai sumber ajaran Gereja dan pandangan teologis kontemporer. Analisa yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara kelompok instrumentalis yang mendukung fleksibilitas ajaran dan kelompok ekspresionis yang cenderung mempertahankan ajaran tradisional.

Reformulasi doktrin yang diusulkan dapat menjadi jalan bagi Gereja untuk tetap setia pada ajaran iman, namun sekaligus memberikan respons pastoral yang lebih inklusif dan penuh kasih. Reformulasi doktrin mengenai homoseksualitas perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya Gereja untuk tetap relevan dalam dunia modern, sekaligus mencerminkan kasih Allah yang merangkul setiap individu tanpa memandang orientasi seksual. Gereja perlu mengembangkan sikap yang lebih inklusif terhadap kaum homoseksual, tanpa mengubah esensi ajaran iman, demi misi Gereja untuk merangkul seluruh umat dengan kasih dan keadilan.

Kata Kunci: Gereja; Kontinuitas; Doktrin; Reformulasi; Kontekstual; Homoseksualitas